PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV DI SD SWASTA BINA TARUNA 3 MEDAN

Adinda Hasanah[1], Ibrahim Daulay[2]
[1, 2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari
akukonsumen08644@gmail.com, ibrahimdaulay@gmail.com

ABSTRACT

This investigation aims to examine how fourth graders at Bina Taruna 3 Private Elementary School in Medan are influenced by audiovisual media in their pursuit of scientific knowledge. Utilizing a quasi-experimental design with a non-equivalent control group, the research was quantitative in character. Two groups of students participated in the research; one group used visual assistance while studying, while the other group used more traditional methods. An interest questionnaire in learning and pre- and post-tests to measure learning outcomes were part of the study tools employed. Several statistical methods were used to examine the data, such as an Independent Sample T-test, tests for homogeneity and normalcy, and others. The findings demonstrated that students' motivation in learning was positively and significantly impacted by the use of audiovisual media, with a significance level of 0.000 < 0.05. Compared to the traditional classroom setting, the audiovisual learning environment piqued students' interest in the material more. Final grades were positively correlated with students' levels of participation in the learning process. These studies demonstrate that the use of audiovisual medium may enhance learning by making it more engaging, participatory, and efficient. So, the use of audiovisual medium is only one more way that primary school pupils may be introduced to scientific concepts and ideas.

Keywords: audio visual media, learning interest, science, elementary school

ABSTRAK

Studi ini urgensinya ialah guna mengkaji pengaruh pemanfaatan media audiovisual pada minat belajar siswa kelas IV SD Swasta Bina Taruna 3 Medan. Studi ini bersifat kuantitatif serta memanfaatkan desain kuasi-eksperimen grup kontrol non-ekuivalen. Pada studi ini, dilibatkan dua kelompok siswa: satu kelompok belajar memanfaatkan media audiovisual, sedangkan kelompok lainnya belajar dengan metode konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner minat belajar serta pre-test dan post-test guna mengevaluasi hasil pembelajaran. Data dianalisis memanfaatkan berbagai teknik statistik, termasuk **Independent Sample T-test,** tes normalitas, tes homogenitas, serta lain-lain. Temuan studi memperlihatkan bahwsanya pemanfaatan media audiovisual pengaruhnya positif serta signifikan pada minat belajar siswa, bertingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis audiovisual, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran dibandingkan di kelas konvensional. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga memiliki korelasi positif dengan nilai akhir mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini, penggunaan media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, partisipatif, dan efisien. Dengan demikian, media audiovisual merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat membangkitkan minat belajar di kalangan siswa SD.

Kata Kunci: media audio visual, minat belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Cara terbaik untuk memastikan generasi mendatang menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berintegritas adalah dengan berinvestasi pada pendidikan mereka. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengantarkan individu menuju kedewasaan (Prof. Dr. M.J. Langeveld 2021). Para guru, yang juga berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, bekerja tanpa lelah untuk memastikan materi pelajaran menarik dan relevan bagi siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Arianti, 2020). Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, pengajaran yang efektif melibatkan upaya membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mereka agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan akademis sangat bergantung pada dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang (Andita Febriyanto, 2021). Minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Aulia, 2023). Ketika siswa menyukai apa yang mereka pelajari, hal itu tercermin dalam partisipasi, fokus, dan semangat mereka di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik pada materi cenderung cepat kehilangan minat, kurang memperhatikan pelajaran, dan kesulitan memahami konsep. Peningkatan hasil belajar menuntut tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

Salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan materi pembelajaran

yang selaras bersama apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah (Bastari, 2022). Media pembelajaran memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penyampaian informasi. Hal ini sangat penting mengingat beberapa topik dalam kurikulum IPAS di tingkat sekolah dasar bersifat abstrak dan memerlukan contoh konkret. Media audiovisual—yang menggabungkan unsur visual dan audio—merupakan sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar dalam konteks ini.

Media audiovisual menawarkan berbagai keuntungan dalam dunia pendidikan. Media ini membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan menyimak dengan lebih baik dengan menyajikan contoh nyata dari berbagai konsep yang abstrak. Dengan demikian, pemanfaatan perangkat audiovisual berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Siswa dapat lebih fokus di kelas dan berperan aktif dalam proses belajar mereka sendiri ketika mereka mampu memvisualisasikan konsep abstrak melalui penggunaan media audiovisual. Maka karenanya, memadukan unsur visual dan auditori ke dalam proses pembelajaran berpotensi menarik minat dan perhatian siswa.

Studi terdahulu memperlihatkan bahwasanya minat belajar siswa dapat tumbuh berkat penggunaan media audiovisual. Studi oleh Diana Nuryati dan Alfonsius Nceong (2024) memperlihatkan bahwasanya penggunaan media audiovisual meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Selain itu, studi oleh Setiorini Merita (2024) membuktikan pemanfaatan media audiovisual memberikan dampak yang begitu positif terhadap kesediaan siswa untuk belajar. Minat belajar menjadi fokus utama dalam studi ini, dengan paparan terhadap media visual dan auditori sebagai variabel bebasnya.

Tampaknya terdapat ketergantungan yang berlebihan pada metode ceramah untuk mata pelajaran IPAS serta kurangnya

pemanfaatan materi ajar secara optimal di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan. Akibatnya siswa jadi tak aktif pada pembelajaran serta bahkan ada yang mengantuk hingga tertidur di kelas. Maka karenanya, diperlukan strategi pengajaran baru untuk memotivasi siswa agar lebih berupaya dalam kegiatan belajar di kelas. Studi ini urgensinya ialah guna menjawab kebutuhan tersebut dengan mengkaji perubahan minat dan retensi materi siswa kelas IV di pelajaran IPAS SD Swasta Bina Taruna 3 Medan setelah diterapkannya penggunaan media audiovisual.

B. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatan pendekatan kuantitatif berteknik kuasi-eksperimen serta desain grup kontrol non-equivalen. Subjek studi dibagi dua grup: grup eksperimen serta grup kontrol. Pelatihan pada grup eksperimen dilaksanakan memanfaatkan media audiovisual, beda dengan metode yang lebih konvensional pada kelompok kontrol. Peserta studi ialah siswa kelas IV SD Swasta Bina Taruna 3 di Medan. Untuk penentuan sampel, Kelas IVA ditetapkan sebagai grup kontrol, sementara Kelas IVB kelompok eksperimen. Kedua kelompok mengisi kuesioner awal dan mengikuti *pretest* sebelum perlakuan dimulai untuk mengetahui tingkat kompetensi IPAS dan minat belajar mereka saat ini. Langkah selanjutnya ialah memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas; satu kelompok menerima pelajaran dengan metode konvensional, sementara kelompok lainnya menggunakan sumber daya multimedia. Untuk mengukur efektivitas perlakuan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik kedua kelompok, dilakukan survei dan tes setelah pembelajaran *posttest.* Studi ini memilih subset populasi yang valid secara statistik menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh. Proses pengumpulan data melibatkan evaluasi formal hasil belajar, observasi, survei minat belajar, serta pencatatan data resmi. Peneliti menyebarkan survei kepada siswa guna mengetahui tingkat motivasi belajar mereka; kemudian, studi menganalisis hasil pembelajaran serta korelasi antara kedua variabel tersebut, baik sebelum maupun sesudah penggunaan media audiovisual. Selain uji *Independent Sample T-test,* SPSS versi 25 dimanfaatkan guna menganalisis data

studi terkait validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas. Berikut ialah beberapa teori yang akan diuji dalam penelitian ini:

H_0, Pemanfaatan media audiovisual tak berdampak pada partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan.

H_1: Pemanfaatan media audiovisual meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan, khususnya pada siswa kelas IV.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini berlangsung di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan. Sekolah tersebut lokasinya di Jalan Marelan Raya Pasar III, 100 Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Studi ini bersifat kuantitatif serta memanfaatkan pendekatan kuasi-eksperimen desain grup kontrol non-ekuivalen.

Pada studi ini, peneliti mengamati reaksi siswa kelas IV terhadap pemanfaatan materi audiovisual dalam mata pelajaran IPAS di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan. Variabel terikat dalam studi ini ialah dorongan intrinsik siswa untuk belajar, sementara variabel bebasnya ialah pemanfaatan media audiovisual. Sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam studi ini; 15 siswa Kelas IVA dan 15 Kelas IVB masing-masing ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

Tabel 1 Uji Validitas Angket Minat Belajar

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,453	0,361	Valid
2	0,875	0,361	Valid
3	0,367	0,361	Valid
4	0,500	0,361	Valid
5	0,798	0,361	Valid
6	0,521	0,361	Valid
7	0,628	0,361	Valid
8	0,692	0,361	Valid
9	0,460	0,361	Valid
10	0,753	0,361	Valid
11	0,621	0,361	Valid
12	0,367	0,361	Valid
13	0,667	0,361	Valid
14	0,567	0,361	Valid
15	0,495	0,361	Valid
16	0,750	0,361	Valid
17	0,460	0,361	Valid
18	0,655	0,361	Valid
19	0,371	0,361	Valid
20	0,537	0,361	Valid

Tabel 2 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Berlandaskan data dalam tabel, skor Cronbach's Alpha untuk variabel kuesioner minat belajar siswa ialah 0,917, yang artinya > 0,60. Standar reliabilitas telah terpenuhi, sehingga berbagai pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa

Tests of Normality			
kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
angket awal kontrol	.971	15	.876
angket akhir kontrol	.971	15	.877
angket awal eksperimen	.968	15	.821
angket akhir eksperimen	.954	15	.588

Di sisi lain, berlandaskan tabel uji normalitas untuk kuesioner minat belajar, nilai kelompok eksperimen ialah 0,558 (> 0,05), sementara nilai kelompok kontrol ialah 0,876 (> 0,05). Dengan demikian, hasil survei minat belajar tersebut distribusinya normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Tes *Pretest Posttest*

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.189	15	.154	.921	15	.201
	Posttest Kelas Kontrol	.144	15	.200*	.959	15	.669
	Pretest Kelas Eksperimen	.127	15	.200*	.938	15	.353
	Posttest Kelas Eksperimen	.246	15	.015	.903	15	.105

Nilai akhir IPAS kelompok eksperimen ialah 0,105 (> 0,05), sementara skor kelompok kontrol 0,669 (> 0,05), memperlihatkan bahwasanya skor akhir IPAS siswa berdistribusi normal. Maka karenanya, data pasca-test tersebut normal distribusinya.

Uji Homogenitas

Tabel 5 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil angket minat belajar	Based on Mean	2.601	1	28	.118
	Based on Median	2.503	1	28	.125
	Based on Median and with adjusted df	2.503	1	26.336	.126
	Based on trimmed mean	2.579	1	28	.120

Berlandaskan tabel di atas, skor akhir mata pelajaran IPAS di kelompok kontrol serta eksperimen dianggap sama karena nilai signifikansinya ialah 0,118 (>0,05). Data yang dimanfaatkan guna menghitung berbagai skor ini diperoleh melalui IBM SPSS 25.

Tabel 6 Uji Homogenitas Tes *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Ipas	Based on Mean	.131	1	28	.720
	Based on Median	.095	1	28	.760
	Based on Median and with adjusted df	.095	1	25.567	.761
	Based on trimmed mean	.090	1	28	.766

Dengan skor signifikansi 0,720 (> 0,05) pada tabel, terlihat bahwasanya data tersebut konsisten. Karena hasil uji homogenitas **post-test** dan kuesioner serupa, data tersebut dapat dimanfaatka analisis statistik lebih lanjut.

Uji T (Hipotesis)

Tabel 7 Uji T Angket Minat Belajar

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilai	Equal variances assumed	2.601	.118	-10.057	28	.000	-13.400

	Equal variances not assumed			-10.057	25.371	.000	-13.400

Temuan tabel *Independent Samples Test* untuk kuesioner minat belajar siswa memperlihatkan skor Sig. (2-tailed) senilai 0,000 (< 0,05), hingga menolak H_0 serta menerima H_a. Bukti ini memperlihatkan bahwasanya siswa kelompok eksperimen berkepedulian yang jauh lebih besar pada tugas sekolah mereka dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol. Lain dari pada itu, pada skor signifikansi 0,118 (> 0,05), *Levene's Test for Equality of Variances* memperlihatkan varians kedua kelompok tersebut setara. Untuk melaksanakan analisis, digunakan baris *Equal Variances Assumed.* Jadi, dapat ditarik simpulan bahwasanya media audiovisual pengaruhnya signifikan terhadap minat belajar IPAS siswa SD.

Tabel 8 Uji T Hasil Belajar IPAS

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NILAI	Equal variances assumed	.131	.720	-4.657	28	.000	-13.067
	Equal variances not assumed			-4.657	27.127	.000	-13.067

Berlandaskan pada tabel *Independent Samples Test* untuk hasil belajar IPAS, skor Sig. yang didapatkan ialah 0,000, maksudnya < 0,05. Maka karenanya, Ha diterima serta menolak Ho. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kelompok eksperimen serta kelompok kontrol memperoleh pengetahuan yang berbeda secara signifikan. Baris *equal variances assumed* (asumsi varians sama) dimanfaatkan pada studi ini karena varians kedua kelompok diketahui identik, sebagaimana ditunjukkan hasil Uji *Levene* yang signifikan > 0,05. Akibatnya, pemanfaatan media audiovisual dampaknya signifikan pada temuan belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Pembahasan

Pemanfaatan media audio visual di dalam kelas secara signifikan meningkatkan minat siswa kelas IV

SD Swasta Bina Taruna 3 Medan terhadap mata pelajaran IPAS. ***Independent Sample T-Test*** skor signifikansi (Sig. 2-tailed)-nya senilai 0,000 < 0,05 serta skor-t senilai -10,057. Temuan ini mendukung premis utama studi yang membuktikan bahwasanya pemanfaatan media audiovisual dampaknya signifikan pada minat belajar siswa.

Temuan studi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, di mana skor rerata kelompok kontrol naik dari 52,67 pada survei awal jadi 59,80 pada survei akhir. Demikian pula, kelompok eksperimen mencatat peningkatan skor rerata dari 53,13 pada survei awal menjadi 73,20 di survei akhir. Tingkat keterlibatan yang lebih tinggi di kelas eksperimen mengindikasikan bahwasanya siswa berpartisipasi secara lebih aktif dan antusias saat memanfaatkan materi audiovisual; hal ini karena media tersebut memperkaya pengalaman belajar dengan menjadikannya lebih menarik, dinamis, serta menyenangkan.

Media audiovisual membantu siswa memahami materi IPAS melalui pemanfaatan gambar, suara, video, serta animasi yang menarik. Penyajian materi secara lebih konkret dan visual membuat siswa lebih tertarik, penuh perhatian, dan bersemangat dalam belajar. Dampaknya ialah peningkatan signifikan pada minat belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Kelas jadi lebih efektif saat siswa antusias belajar, karena mereka lebih terlibat dan memberikan perhatian penuh pada materi.

Pemanfaatan audiovisual tak hanya membangkitkan minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Peningkatan rerata di kelompok yaitu pada tes pretest posttest kelas kontrol memperoleh 39,73 poin, sementara kelompok eksperimen mencapai 84,27 poin; adanya selisih peningkatan sebesar 53,33 poin. Terkait data hasil belajar, **I***ndependent Sample T-Test* memperlihatkan skor-t sebesar -4,657 serta skor signifikansi 0,000 (<0,105). Temuan ini membuktikan bahwasanya capaian belajar kelompok kontrol jauh lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen setelah pemanfaatan sumber belajar audiovisual tersebut.

Dampak positif terhadap pembelajaran pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya korelasi antara antusiasme belajar siswa dan pencapaian akademik mereka. Pada umumnya, kemampuan siswa untuk terlibat, menyimak, serta menunjukkan semangat terhadap materi pelajaran berkorelasi langsung dengan tingkat ketertarikan mereka terhadap materi tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan materi audio-visua) meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Diana Nuryati dan Alfonsius Nceong (2024) memperlihatkan minat belajar siswa meningkat ketika media audiovisual digunakan, serta temuan studi ini mendukung temuan mereka. Lain dari pada itu, berlandaskan Setiorini Merita (2024), pemanfaatan media audiovisual dampaknya signifikan serta bermanfaat terhadap keinginan siswa untuk belajar. Dengan demikian, guna meningkatkan pembelajaran IPAS di SD, menarik perhatian siswa, serta akhirnya menghasilkan capaian belajar yang unggul, media audiovisual merupakan pelengkap yang sangat baik bagi metode pengajaran konvensional di kelas.

D. Kesimpulan

Berlandaskan studi yang dilaksanakan di SD Swasta Bina Taruna 3 Medan, pemanfaatan media audiovisual terbukti positif pengaruhnya serta signifikan pada motivasi belajar siswa kelas IV di mata pelajaran IPAS. Skor $p < 0,05$ pada *Independent Sample T-Test* memperlihatkan adanya signifikansi statistik, yang berujung pada diterimanya hipotesis penelitian. Pemanfaatan teknologi audiovisual di kelas terbukti meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, serta antusiasme siswa dalam belajar. Peningkatan semangat belajar siswa ini pula berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik. Maka karenanya, pemanfaatan media audiovisual sebagai pendukung metode pengajaran konvensional dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa SD terhadap mata pelajaran IPAS. Berlandaskan data yang diperoleh, peneliti merumuskan rekomendasi berikut:

1. Guru disarankan lebih sering mengintegrasikan materi audiovisual ke dalam pembelajaran, mengingat

studi menunjukkan hal tersebut, siswa menjadi aktif berpartisipasi serta menikmati pengalaman belajar mereka.

2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan dan memelihara fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang memadai guna memastikan penggunaan media tersebut berjalan secara efisien.

3. Guru sebaiknya berupaya menarik perhatian siswa serta memotivasi mereka agar berinteraksi aktif dengan media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

4. Studi selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi berbagai elemen lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa, dengan memanfaatkan sampel yang lebih besar ataupun melibatkan individu dari latar belakang pendidikan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Larasati, ama, Nur Ishaki, S., Triolin, R. & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FILM PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG. *J. Ilm. Pendidik. dasar* 10, (2025).

Diana Nuryati & Alfonsius Nceong. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDK Narang I. *J. Ilm. Insa. Mulia* 1, 34–42 (2024).

Farhiza, N., Rahmi, L. & Lingga, L. J. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SDN 176 Pekanbaru. *Soc. Sci. Acad.* 1, 383–392 (2023).

Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 73–80.

Setiorini, M. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Kalisari Natar Lampung Selatan (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung).

Sinaga, D. Y. & Yunilisa, R. Mengembangkan Minat Belajar

Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. 1550–1560 (2024) doi:10.47709/educendikia.v4i03.